

**PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XII IPA MA AISYIYAH SUNGGUMINSA
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

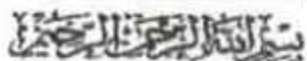


**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara St. Djaozah Hidayati, NIM 10519242915, yang berjudul **"PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII IPA MA AISYIYAH SUNGGUMINSA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA"** telah diujikan pada hari Sabtu, 14 Jumadil Akhir 1441 H bertepatan dengan tanggal 8 Februari 2020 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Jumadil Akhir 1441 H
 8 Februari 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rahmah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Wahdaniya, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Mafu, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)



Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

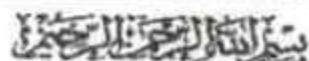
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Jumadil Akhir 1441 H/ 8 Februari 2020 M
 Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : ST. DJAOZAH HIDAYATI
 NIM : 10519242915
 Judul Skripsi : "PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII IPA MA AISYIYAH SUNGGUMINSA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN: 0931126249

Dra. Mustahidang Esman, M.Si
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji III : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I, M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

Nama : ST. DJAOZAH HIDAYATI

NIM : 10519242915

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1441 H
13 November 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rusli Malli, M. Ag.
NIDN: 0921017002


Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.
NIDN: 2010116103

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Djaozah Hidayati
NIM : 10519242915
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1441 H

13 November 2019 M

Yang Membuat Pernyataan


St. Djaozah Hidayati
NIM:10519242915

ABSTRAK

ST. DJAOZAH HIDAYATI. 105 192 429 15. 2019. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa.* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Mutakallim Sijal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa, dan bagaimana bentuk penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, tes awal, pelaksanaan, evaluasi siklus, dan refleksi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: Penerapan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal sebelum penerapan pembelajaran CTL siswa yang tuntas belajar sebanyak 20% (kategori rendah). Setelah diterapkan pembelajaran CTL pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 55% (kategori sedang) dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebesar 80% (kategori tinggi). Bentuk penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu dalam kegiatan pembelajaran dibentuk oleh komponen-komponen pembelajaran kontekstual kemudian terapkan dalam kegiatan pembelajaran yakni: 1) Konstruktivisme. 2) *Inquiri*. 3) *Learning Community*. 4) *Modeling*. 5) *Question*. 6) Refleksi. 7) *Authentic assessment*.

Kata Kunci: *Contextual teaching and learning*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya peneliti tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa peneliti ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Ibunda tercinta Remiyatin dan Ayahanda tercinta Almarhum Muslan, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita peneliti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M. Ag dan Bapak Drs. Mutakallim Sijal M.Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kelikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Dra. Hj. Raodah M.pd selaku kepala sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru MA Aisyiyah Sungguminasa.
9. Teman-teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi peneliti. Aamiin.

Makassar, 16 Rabi'ul awwal 1441 H
13 November 2019 M


St. Diaozah Hidayati
NIM: 10519242915



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 7
A. Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	7
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual	7
2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual	9
3. Prinsip-prinsip Dalam Pembelajaran Kontekstual	11
4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	12
5. Komponen Pembelajaran Kontekstual	15
6. Strategi Pembelajaran Kontekstual	20
B. Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan dan Ruang Lingkup	21
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Pengertian Akidah Akhlak	26
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	28
C. Kerangka Pikir	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33

D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Umum	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Temuan Khusus.....	44
1. Prosedur Penelitian Siklus I.....	44
2. Prosedur Penelitian Siklus II.....	56
3. Pembelajaran CTL Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	63
4. Bentuk Pembelajaran CTL Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	31
3.1 Desain Prosedur Penelitian.....	35
4.1 Diagram Hasil Belajar Sebelum CTL.....	48
4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I.....	54
4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus II.....	62
4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar.....	64



DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Perorangan	39
3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal.....	39
4.1 Identitas Sekolah	41
4.2 Jumlah Siswa.....	42
4.3 Data Guru dan Pegawai MA Aisyiyah.....	42
4.4 Data Sarana dan Fasilitas MA Aisyiyah	44
4.5 Hasil Perolehan Nilai Sebelum Penerapan CTL Pada Tes Awal	46
4.6 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan CTL Pada Tes Awal.....	47
4.7 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Dalam %	49
4.8 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I.....	52
4.9 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I.....	53
4.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Dalam %	55
4.11 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus II	59
4.12 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus II.....	61
4.13 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Dalam %	62
4.14 Bentuk Pembelajaran CTL dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak..	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dewasa ini masih dalam kondisi yang memprihatinkan akibat dari krisis multi dimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Tentunya hal ini secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan pendidikan.

Pendidikan merupakan alat yang kuat untuk mencapai perubahan dan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Maka pendidikan Agama Islam harus menunjukkan kontribusinya. Hal ini dapat dilihat dalam (Qs. Al-Baqarah 2/1 - 5):

اَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٰذَا لِّلْمُتَّقِيْنَ اَلَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ
وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ وَاَلَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمِمَّا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوقِنُوْنَ اُولٰٓئِكَ عَلَىٰ رَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Alif Lam Mim. Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Dan orang-orang yang beriman kepada kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kitab-kitab yang diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Allah SWT dan merekalah orang-orang yang beruntung."

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madina: Raja Wali Raya, 2016),

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan mereka sehingga menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Apabila kita mencermati realita pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di indonesia masih belum mencapai harapan karena dari sisi kualitas terkhusus dalam ruang lingkup pendidikan formal seperti di Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki salah satunya adalah model atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Agar siswa mampu merealisasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan mereka maka penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI adalah sebuah pendekatan yang tepat untuk digunakan. Sebab Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³

Konsep pembelajaran kontekstual mendorong guru untuk menghadirkan situasi dunia nyata dan lingkungan alamiah ke dalam kelas

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 25.

³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 1

dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan sehingga pelajaran yang diterima oleh siswa tidak hanya bersifat abstrak tapi juga bersifat faktual, sehingga pembelajaran dapat dipahami dan menjadi lebih bermakna.

Selain alasan di atas, ada sejumlah alasan lainnya yang mempertegaskan mengapa pembelajaran kontekstual harus digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.
2. Penerapan kontekstual dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.
3. Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.
4. Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.
5. Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat.⁴

⁴ Nurhadi, dkk, *pembelajaran kontekstual (metode contextual teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*, penerbit Universitas Negeri Malang, Malang 2004, hlm. 4

Dari apa yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan yang menghadirkan pembelajaran kontekstual di dalamnya dapat menimbulkan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran yang ada. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kontekstual, dengan judul **"Penerapan Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa."**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa?
2. Apakah penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Sungguminasa Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa pembelajaran kontekstual *teaching and learning* sangat membantu dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi data dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai pembelajaran contextual teaching and learning sehingga pada praktiknya diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembelajaran yang ada.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)." Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar

(*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).⁴

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman, mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁵

Sementara itu, Howey R. Keneth, mendefinisikan CTL sebagai:

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.⁶

⁴ Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003), hlm. 5.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 187.

⁶ *Ibid* hlm. 190.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan tidak hanya sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull and quantum learning*), dan menggunakan berbagai sumber belajar.

2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Tujuan pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan lainnya.
2. Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.

3. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
4. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
5. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
6. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk mengajak anak-anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan dunia nyata siswa.
7. Tujuan pembelajaran model CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.⁷

Berdasarkan tujuan di atas bahwa menggunakan pendekatan CTL untuk melahirkan sebuah pembelajaran yang efektif adalah sebuah keniscayaan. Sebab, penerapan pembelajaran CTL akan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kecerdasannya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁷ 3BudiWahyono, "Pengertian, Tujuan dan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning)", diakses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/p/blog-page.html> pada tanggal 18 juli 2019 pukul 20.25

3. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2002 menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterkaitan, relevansi (*relation*). Proses belajar hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa.
2. Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), inventory, Investigasi, penelitian dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.
3. Aplikasi (*applying*). Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam kelas dengan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual.
4. Alih pengetahuan (*transferring*). Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi

dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari pada sekedar hafal.

5. Kerja sama (*cooperating*). Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa.⁶

4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson dalam Nurhadi, ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan ada tujuannya, ada urusannya

⁶ Illisnurma, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning", diakses dari <http://illisnurmath.blogspot.com/2013/02/pendekatan-contextual-teaching-and.html> pada tanggal 25 juni 2019 pukul 14,20

dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.

4. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "excellence".
8. Menggunakan penilain autentik (*using Authentic Assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia

nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.⁹

Dengan demikian, proses pengajaran haruslah dilakukan dengan menggambarkan, memvisualisasikan serta menghadirkan lingkungan alamiah. Seorang guru perlu mendorong individu siswa untuk bekerja dan merefleksikan konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya, serta menghubungkan berbagai peristiwa atau tindakan yang sebelumnya tidak terkait satu sama lain.

Begitupun Karakteristik CTL dalam Zainal, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerja sama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dengan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Siswa aktif.
- h. *Sharing* dengan teman.
- i. Siswa kritis guru kreatif.
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.

⁹ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, 2002), hlm. 13

- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.¹⁰

5. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual dalam Zainal¹¹ yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*).

Pembelajaran konstruktivisme adalah mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Menurut Sardiman, teori atau aliran ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan diri bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata.¹²

2. *Inquiry*

inquiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis,

¹⁰ Zainal Aqib, *Op.cit.*, Hlm. 8.

¹¹ *Ibid.*,

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.

yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis.

Menurut Lukmanul Hakim, guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berfikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.¹³

3. *Questioning* (bertanya)

Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Dengan penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk selalu bersikap tidak menerima suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Ini dapat mendorong sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*curiosity*) berbagai teori, dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.

4. *Learning Community* (Komunitas Belajar)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

¹³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm.

Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, dan seterusnya.

Dalam praktiknya "masyarakat belajar" menurut Agus Suprijono terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, dan bekerja sama dengan masyarakat.¹⁴

5. Modeling (Pemodelan)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.

Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru, maka guru akan bertindak sebagai model bagi siswa. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu, maka siswapun akan berfikir sama bahwa dia bisa melakukannya juga.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 87.

6. *Reflection (Refleksi)*

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

Realisasi praktik di kelas dirancang pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dengan cara guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7. *Authentic Assessment (Penilaian yang Sebenarnya)*

Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek, laporan kegiatan, karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portfolio siswa.

Kemudian, menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, bahwa Pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan assesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang

benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang

kuualitas program pendidikan.¹⁵

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tersebut, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assessment*-nya.

Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya. Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Yang membedakannya hanya pada penekananannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

Atas dasar itu, saran pokok dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis kontekstual adalah sebagai berikut.

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 119.

- a. Nyatakan kegiatan pertama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Pencapaian Hasil Belajar.

b. Nyatakan tujuan umum pembelajarannya.

c. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu.

d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa.

e. Nyatakan *Authentic Assessment*nya, yaitu dengan data apa siswa

dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Elaine B. Johnson, memberikan tujuh (7) strategi yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Pengajaran berbasis problem. Dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkannya.

2. Menggunakan konteks yang beragam. Makna itu di mana-mana dalam konteks fisik dan sosial. Selama ini terjadi kekeliruan dengan menganggap bahwa makna (pengetahuan) adalah yang tersaji di dalam materi ajar atau buku teks saja.

3. Mempertimbangkan kebhinekaan siswa. Dalam pembelajaran CTL, guru mengayomi individu dan meyakini bahwa perbedaan individual menjadi mesin penggerak untuk belajar saling

menghormati dan membangun toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal.

4. Membudayakan siswa untuk belajar sendiri. Maksudnya siswa dibiasakan untuk belajar mandiri agar tidak selalu bergantung pada orang lain.

5. Belajar melalui kolaborasi. Siswa seharusnya dibiasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar.

6. Menggunakan penelitian autentik. Hal ini dilakukan karena kontekstual hampir berarti individual, yakni mengakui adanya kekhasan sekaligus keluasan dalam pembelajaran, materi ajar, dan prestasi yang dicapai siswa.

7. Mengajar standar tinggi. Standar tinggi sering dipersepsikan sebagai jaminan untuk mendapat pekerjaan atau minimal membuat siswa menjadi percaya diri untuk menentukan masa depannya.¹⁶

B. Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan dan Ruang Lingkup

Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian

¹⁶ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar Mengajar Mengasyikkan dan bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 21.

contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan

sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan

al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai

manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-

kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Sebagaimana

dalam (Qs. Al-Baqarah 2/285):

إِنِ الْإِنْسَانُ لِرَبِّهِ لَكَنَ كَفَّارٌ ﴿٢٨٥﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ يَسْجُدُ ﴿٢٨٦﴾ وَيَذْكُرُ

وَمَا يَكُنُ لَآلِهَةٍ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٨٧﴾

Terjemahnya:

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diurunkan kepadanya (Alquran) dan tuhanNya, demikian pula orang-orang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, dan rasul-rasulNya. (mereka berkata), "kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasulNya." dan mereka berkata, "kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya tuhan kami dan kepadamu tempat kami kembali."¹⁷

Pembelajaran akidah akhlak adalah momentum untuk mendidik

siswa agar memiliki akhlak yang baik. Kepribadian Islam akan tercermin

pada diri seseorang jika ia dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan

dalam kehidupannya karena Syariat Islam memiliki nilai-nilai yang

perannya dapat membentuk karakter dan kepribadian yang Islami. Maka

tentunya dalam usaha membentuk akhlak yang baik pada siswa hendaklah

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* op. cit., hlm. 49

ia dididik dengan cara menghayati dan mengamalkan syariat islam dalam kehidupannya yang bersumber dari Alquran dan Hadits.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor

02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah

satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang

dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-

Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam

mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-

contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara

substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam

memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak al-

karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi

dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya,

rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.⁸

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar "belajar" dan

"mengajar". Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya.¹⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa

¹⁸ Hasanahhusni, "Telaah Kurikulum Agidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah", diakses dari

<http://hasanah1402521328.blogspot.com/2015/06/telaah-kurikulum-agidah-akhlak-pada.html>

Pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 15.30

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

Berdasarkan dua pendapat di atas bahwa belajar adalah kegiatan

yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar menurut Oemar Hamalik bahwa mengajar memiliki beberapa definisi penting, diantaranya:

- a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah
- b. Mengajar adalah mewariskan kepandaian kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa

- d. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi

warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 136.

f. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi

kehidupan masyarakat sehari-hari.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna membantu siswa menghadapi masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini sebenarnya siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru pengajar, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut dan memecahkan permasalahan. Oleh sebab itu peranan guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting.

Jadi pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dimana guru memberikan pengajaran dan bimbingan yang diterima oleh siswa secara timbal balik. Pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya guru dan pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya siswa karena dalam pembelajaran terjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Menurut Sudjana bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara

²¹ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

peserta didik "warga belajar" dan pendidik "sumber belajar" yang

melakukan kegiatan pembelajaran.²²

Sehingga dalam pembelajaran telah disusun sebuah pola edukatif untuk mengantarkan pendidik pada tujuan pembelajaran yang akan dicapainya serta mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum pendidikan.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah bentuk mashdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan 'aqidan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Turunnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud adalah kepercayaan yang menghinjam atau simpul dalam hati.²³ Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri bahwa:

akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesahelannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlaknya.²⁴

²² Dosen Pendidikan, "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari <http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/> pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 20.52

²³ Muhalimin, op. cit., hlm. 259.

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hlm. 199.

Akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum Allah dimana syariat

Allah mengatur segala aspek dan dimensi kehidupan manusia, yaitu

dimensi kehidupan yang berhubungan dengan interaksinya kepada

Allah, kepada diri sendiri dan orang lain. Sehingga ketika manusia

mengamalkan perintah Allah dari aspek kehidupannya maka secara

otomatis akan terbentuklah perilaku yang baik.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk

jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq* yang secara bahasa antara lain

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁵

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau

sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga

dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan

dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Apabila dan kondisi tadi timbulah kelakuan yang baik dan terpuji

menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi

pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir

kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela

(akhlak *madzmumah*).²⁶

Jadi, kata akhlak memiliki pengertian yang secara umum yang

tidak dibatasi oleh baik buruknya. Misalnya ketika seseorang memiliki

tingkah laku yang baik maka itulah yang disebut akhlak dan ketika

²⁵ *Ibid.*, hlm. 346.
²⁶ *Ibid.*

seseorang tidak memiliki tingkah laku yang baik maka itu bukanlah yang disebut akhlak. Tetapi, baik buruknya tingkah laku seseorang itu merupakan bagian dari pada akhlak. Sehingga akhlak terbagi atas dua macam yakni akhlak mahmudah dan madzumah serta yang menjadi tolok ukur akhlak seseorang dikatakan akhlak baik atau buruk adalah Alquran dan Sunnah.

3. Tujuan dan Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan dan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah

bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan

menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi

dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatan akidah, *al-asma al-husna*, macam-macam tauhid, syirik dan implikasi syirik dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan ilmu kalam dengan ilmu-ilmu yang lain, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak (terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak, terpuji seperti *husnuh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, pergaulan, bertamtu dan menenma tamu, adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riyā, aniya dan deskriminasi, perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukkan, berjudi, berzina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israf, tabdzir, dan fitnah.²⁷

²⁷ Hasanahusni, op. Cit.,

C. Kerangka Pikir

Pendidikan formal menjadi salah satu elemen yang berperan untuk memperbaiki moralitas anak sehingga tidak menjadi korban dari krisis multidimensional, meskipun tidak sepenuhnya beban dampak negatif dari perkembangan zaman dan teknologi diserahkan oleh pendidikan formal. Mata pelajaran akidah ahlak merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa akan baik buruknya segala perbuatan menurut pandangan Islam. Dengan demikian siswa akan memahami perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela. Sedangkan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan pembelajaran akidah ahlak dapat dicapai. Atas dasar pertimbangan di atas maka menerapkan pendekatan CTL dalam mata pelajaran akidah ahlak menjadi sebuah keniscayaan. Karena dengan pendekatan CTL akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk kualitas personel siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga atas dasar itu penerapan pembelajaran kontekstual

teaching and *learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan

sebagai berikut:



⁴ Kemmis S & Mc. Taggart R, *The Action Research Planner* (Australia: Deakin University press: 1992), Hlm. 150

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur / siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.⁴ Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

METODE PENELITIAN

BAB III

hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII MA Aisyiah Sungguminasa untuk dilakukan penerapan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mata pelajaran akidah akhlak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Aisyiah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2 x 45 menit. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

- 1. Perencanaan
- 2. Tes awal
- 3. Pelaksanaan tindakan
- 4. Evaluasi siklus
- 5. Refleksi

Untuk lebih jelasnya prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) perencanaan, perbaikan RPP, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun instrument penelitian.

2. Tes awal

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan tes awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Dalam tes ini peneliti memberikan soal-soal tentang materi pembelajaran yang sudah pernah dipelajari. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran CTL.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan pendekatan dan model yang telah direncanakan dan penambahan media melalui buku yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran

4. Evaluasi siklus

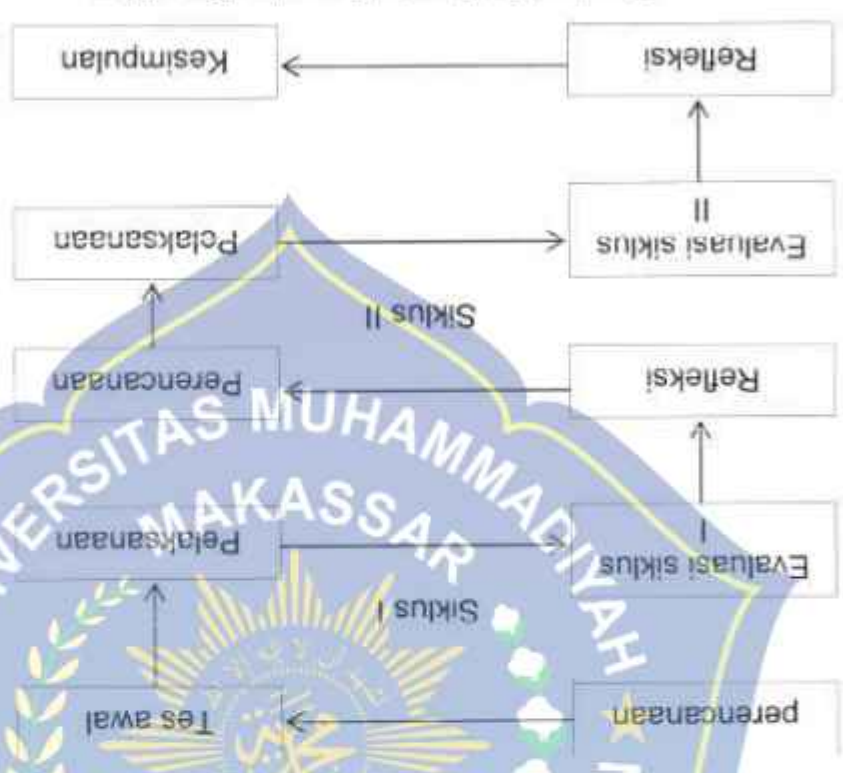
Pada tahap ini Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh

dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus mengenal hasil belajar akhlak dan keefektifan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual. Selanjutnya untuk dicari dan diterapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Desain prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Desain prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Prosedur Penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan

untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu merupakan pengamatan terhadap situasi dan kondisi sekolah peneliti disini sebagai observer. Observasi dilakukan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah. Kemudian pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti di sini sebagai pengajar dan guru bidang studi sebagai observer.
2. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dan observasi yang telah dilakukan.
3. Tes, yaitu kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran CTL dan sesudah diterapkan CTL pada evaluasi siklus I dan II.
4. Wawancara, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data sekolah yang tidak didapatkan melalui observasi dan tes.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik data kualitatif interaktif dari Miles dan

seperangkat data yang lain,⁴

upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk Verifikasi yakni suatu tunjauan ulang pada catatan-catatan 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

verifikasi.

diteiti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi Dalam hal ini Miles dan Huberman membagi suatu "penyajian" 2. Penyajian data ditarik dan diverifikasi.

sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara analisis yang menajamkan, menggonggokan, mengarahkan, Menurut Miles dan Huberman, reduksi data yaitu suatu bentuk 1. Reduksi data

data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi

Dari analisis data yang diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 68 atau 68%

b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 40%

Ketentuan perorangan dapat dihitung dengan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria:

0% ≤ DS ≤ 68% = Siswa belum tuntas dalam belajar

68% ≤ DS ≤ 100% = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat

hasil dibawah 68%.

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang

ditetapkan oleh Zainal Aqib⁵:

$$D = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

Keterangan: D = Presentase kelas yang tuntas belajar

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya: 2009), hlm. 41

Tingkat Keberhasilan (%)	>80%
Kategori	Sangat Tinggi

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal

ketuntasan belajar minimal 68%.

Kriteria tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara perorangan dari tabel di atas adalah kriteria dan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah MA Aisyiyah dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XII dengan

Tingkat keberhasilan %	90% - 100%
Kategori	Sangat Tinggi
	Tinggi
	Cukup
	Rendah
	Sangat Rendah

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Perorangan

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

$$X = \text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}$$

$$Y = \text{Jumlah seluruh siswa}$$

Kriteria tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada tabel di atas ditetapkan oleh Poerwanti.⁶ Suatu kelas akan dikatakan tuntas belajar apabila mencapai minimal 40%.

Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mata pelajaran akidah ahlak dikatakan efektif jika dari hasil evaluasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar secara perorangan minimal 85% dan secara klasikal minimal 40%.

60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Aisyiyah kelas XII

IPA dengan siswa berjumlah 20 orang, Laki-laki 4 orang dan

perempuan 16 orang.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan

menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut

digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang

dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

dilalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata

pelajaran akidah akhlak di kelas XII MA Aisyiyah 2019/2020.

Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Nama sekolah	Madrasah Aliyah Aisyiyah
Jenjang pendidikan	SMU/MA
Status sekolah	Swasta
Kode pos	92111
Kelurahan	Sungguminasa
Kecamatan	Somba Opu

Kabupaten	Gowa
Provinsi	Selawesi Selatan

KELAS	JURUSAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	IPA	4	13	17
	IPS	4	11	15
XI	IPA	8	20	28
	IPS	16	13	29
XII	IPA	4	16	20
	IPS	8	8	16
JUMLAH TOTAL				81
				125

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa di MA Aisyiyah
Kec. Somba Opu Kab. Gowa berjumlah 125 siswa.

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai MA Aisyiyah

NO	NAMA GURU	JABATAN/ MATA PELAJARAN
1	Dra. Hj. Raodah, M.A	Kepala Sekolah
2	Dra. Rosmawati	Fikih
3	Dra Sumlati	Akidah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 26 tenaga didik dan kependidikan yang mengajar di MA Aisyiah dan menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing.

4	Ridzan Djafri, S. Ag., M.Si	Matematika
5	Marheani Said, S. Ag., MM	Biologi
6	H. Muhammad Saleh, S. Ag., M.	Al-Qur'an Hadis
7	Muh. Syahrir, S.Pd., M. Pd. I	Fisika
8	Nuraida, S.Pd. I., M.Pd.	Bahasa Inggris
9	Zaenuddin, S. Pd	Fisika
10	Risnawati Nuhri, S. Pd	Kimia
11	Rahmawati, S. Pd	Bahasa Indonesia
12	Darmawati SE	Sejarah
13	Suhana, S. Pd	Bahasa Indonesia
14	Nurhikmah, S. Pd., M. Pd	Prakarya
15	Sri Santu Wahyuni S. Pd	Matematika
16	Binarti S. Pd	Seni Budaya
17	Nurhayati S. Pd	PKN
18	Sastrawati S. Pd	Fisika
19	Suninggar S. Pd, MA	SKI
20	Suwarni S. Pd	Bahasa Inggris
21	Azmaleani S. Si	Kimia
22	Arpuddin S. Pd, I	Kemahmadiyahan
23	Muh. Alwi S. Pd	Bahasa Arab
24	Fatmawati Ardan S. Pd	Matematika/TU
25	Alnun Jariah S. Pd	Biologi
26	Rabiatul Adhawiyah, S. Pd	Sejarah

Tabel 4.4

Data Sarana dan Fasilitas MA Aisyiyah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	5	V		
2.	Ruang kepala sekolah	1	V		
3.	Ruang wakil kepala Sekolah	1	V		
4.	Ruang guru	1	V		
5.	Ruang tata usaha	1	V		
6.	Ruang perpustakaan	1	V		
7.	Kamar mandi-WC siswa/siswi	2	V		
8.	Kamar mandi-WC guru/pegawai	1	V		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas sekolah MA Aisyiyah berjumlah 8 dan seluruhnya dalam keadaan baik.

B. Temuan Khusus

1. Prosedur Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam mekanisme penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti merencanakan sebagai berikut:

1. Membuat format soal tes awal untuk mengetahui hasil belajar

siswa sebelum diterapkan pembelajaran CTL.

2. Mempersiapkan materi ajar. Dalam hal ini peneliti mengajarkan kelanjutan materi dari yang sudah pernah dipelajari sebelumnya karena dalam penelitian ini tidak ada batasan materi.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
5. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru
6. Membuat format tes evaluasi siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di siklus I

b. Tes Awal

Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar sebelum diterapkan pembelajaran CTL. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis dengan soal pilihan ganda 10 nomor dan soal uraian 5 nomor. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada tes dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel di atas merupakan hasil perolehan nilai siswa pada saat peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran CTL. Adapun nama siswa yang tidak memiliki nilai pada tabel tersebut itu dikarenakan siswa tidak hadir dalam pertemuan pertama.

Tabel 4.5
Hasil Perolehan Nilai Sebelum Penerapan CTL
Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aidillah Filhani	67	Tidak tuntas
2	Hanih	39	Tidak tuntas
3	Yuliana	60	Tidak tuntas
4	Mulyati	80	Tuntas
5	Nur Syamsi Dahlan	70	Tuntas
6	Nur Alni Hendra	75	Tuntas
7	Nur Hasbi Said	55	Tidak tuntas
8	Nurul Fauziah		
9	Nayla Ramadani	66	Tidak tuntas
10	Nur Ramadani H	65	Tidak tuntas
11	St Syarah Sakinah	60	Tidak tuntas
12	Umy Kalsum	60	Tidak tuntas
13	Reski Amelia	63	Tidak tuntas
14	Sri Wahyuni M	62	Tidak tuntas
15	Muh. Gaudi Maha putra	50	Tidak tuntas
16	Uliah Syarifah	80	Tuntas
17	Ardian S		
18	Latifah Akbar	35	Tidak tuntas
19	Muh. Ainul Yaqin	62	Tidak tuntas
20	Mardiana M		
Jumlah Skor		1048	
Rata-rata		61,64	
Ketuntasan Klasikal		20%	

Dapat dilihat dari 20 siswa dengan 17 siswa yang hadir pada tes awal yang tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 20%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 65% dengan nilai rata-rata kelas 61,64. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal adalah 20%.

Berikut ini akan di laskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal sebelum diterapkan pembelajaran CTL.

Tabel 4.6
Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan CTL Pada Tes Awal

NO.	Persentase		Tingkat		Banyak Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
	1.	2.	3.	4.			
	90%-100%	80%-89%	68%-79%	55%-67%			
1.	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	0	2	0%
2.					2	2	10%
3.					2	2	10%
4.					10	10	50%
5.					3	3	15%
						17	85%

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 orang (10%), siswa yang memiliki kriteria sedang hanya 2 orang (10%), siswa yang memiliki kriteria rendah 10 orang (50%) dan siswa yang memiliki kriteria rendah berjumlah 3 orang (15%).

Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang

kategorikan rendah.

20%. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal di

Jadi hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal sebesar

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% = 20\%$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

dengan menggunakan rumus yaitu:

keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas secara persentasenya dihitung

Untuk hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal atau secara

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Sebelum CTL



dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

diterapkan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak

Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa sebelum

dar 20 siswa yang hadir 17 orang dan 3 orang yang tidak hadir.

Sedangkan persentase jumlah siswa yang hadir adalah 85% karena

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali

c. Pelaksanaan Tindakan

dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah. akidah akhlak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran CTL atau pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu minimal 40%. CTL yaitu sebesar 20% masih rendah dan belum mencapai tahap siswa secara klasikal pada tes awal sebelum diterapkan pembelajaran Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Dalam %

Tabel 4.7

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit materi toleransi dengan menggunakan pembelajaran Kontesktual dan model pembelajaran Problem Beasid Learning (PBL). Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan siklus I, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
- a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.

- b) Minta salah seorang siswa untuk memimpin doa

- c) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru

sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

- d) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Orientasi peserta didik pada masalah
- 1) Memberikan permasalahan kepada siswa terkait dengan perilaku intoleran yang terjadi di Indonesia

- 2) Siswa diberikan tugas diskusi kelompok untuk memecahkan masalah perilaku intoleransi

- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

- 1) Sebelum siswa berdiskusi siswa diberi terlebih dahulu

- tugas individu untuk membaca materi tentang toleransi
- 2) Siswa membuat peta konsep tentang materi toleransi dan mendeskripsikan tiap-tiap poin peta konsep berdasarkan hasil pemahaman terhadap buku yang mereka baca dengan redaksi kata mereka sendiri
- 3) Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 1) Siswa atau guru bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang presentase
- 2) Guru memberikan contoh toleransi terhadap perbedaan pendapat pada saat sesi bertanya dan menanggapi
- 3) Guru mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi
- b) Melakukan penilaian hasil belajar
- c) Mengajak semua siswa untuk berdoa
- d) Mengamati sikap siswa dalam berdoa

d. Evaluasi Siklus I

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan evaluasi atau tes formatif dengan soal pilihan ganda 10 nomor dan soal uraian 5 nomor. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aidillah Filhani	62	Tidak Tuntas
2	Haniha		Tidak Hadir
3	Yuliana		Tidak Hadir
4	Muliyati	93	Tuntas
5	Nur Syamsi Dahlan	75	Tuntas
6	Nur Afri Hendra	85	Tuntas
7	Nur Hasbi Said		Tidak Hadir
8	Nurul Fauziah		Tidak Hadir
9	Nayla Ramadani	80	Tuntas
10	Nur Ramadani H	85	Tuntas
11	St Syarah Sakinah	85	Tuntas
12	Ummi Kalsum	75	Tuntas
13	Reski Amelia	80	Tuntas
14	Sri Wahyuni M	76	Tuntas
15	Muh. Gandi Maha putra	60	Tidak Tuntas
16	Utiah Syafiqah		Tidak Hadir

NO.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	5%
2.	80%-89%	Tinggi	6	30%
3.	68%-79%	Sedang	4	20%
4.	55%-67%	Rendah	2	10%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	65%

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I

Tabel 4.9

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 20 siswa, yang hadir berjumlah 13, dan yang tidak hadir 7 orang pada evaluasi siklus I, Siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 55%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Nilai rata-rata kelas adalah 78,15 dengan jumlah skor 1016. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I.

Ketuntasan Klasikal		55%	
Rata-rata		78,15	
Jumlah Skor		1016	
20	Mardiana M	75	Tuntas
19	Muh. Ainul Yaqin		Tidak Hadir
18	Latifah Akbar		Tidak Hadir
17	Ardian S	85	Tuntas

- tugas individu untuk membaca materi tentang toleransi
- 2) Siswa membuat peta konsep tentang materi toleransi dan mendeskripsikan tiap-tiap poin peta konsep berdasarkan hasil pemahaman terhadap buku yang mereka baca dengan redaksi kata mereka sendiri
- 3) Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 1) Siswa atau guru bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang presentase
- 2) Guru memberikan contoh toleransi terhadap perbedaan pendapat pada saat sesi bertanya dan menanggapi
- 3) Guru mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi
- b) Melakukan penilaian hasil belajar
- c) Mengajak semua siswa untuk berdoa
- d) Mengamati sikap siswa dalam berdoa

d. Evaluasi Siklus I

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan evaluasi atau tes formatif dengan soal pilihan ganda 10 nomor dan soal uraian 5 nomor. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aidillah Filiani	62	Tidak Tuntas
2	Hanih		Tidak Hadir
3	Yuliana		Tidak Hadir
4	Muliyati	93	Tuntas
5	Nur Syamsi Dahlan	75	Tuntas
6	Nur Afni Hendra	85	Tuntas
7	Nur Hasbi Said		Tidak Hadir
8	Nurul Fauziah		Tidak Hadir
9	Nayla Ramadani	80	Tuntas
10	Nur Ramadani H	85	Tuntas
11	St Syarah Sakinah	85	Tuntas
12	Umyy Kaisum	75	Tuntas
13	Reski Amelia	80	Tuntas
14	Sri Wahyuni M	76	Tuntas
15	Muh. Gandi Maha putra	60	Tidak Tuntas
16	Ulfah Syafiqah		Tidak Hadir

NO.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	5%
2.	80%-89%	Tinggi	6	30%
3.	68%-79%	Sedang	4	20%
4.	55%-67%	Rendah	2	10%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	65%

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus I

Tabel 4.9

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 20 siswa, yang hadir berjumlah 13, dan yang tidak hadir 7 orang pada evaluasi siklus I. Siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 55%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Nilai rata-rata kelas adalah 78,15 dengan jumlah skor 1016. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I.

Ketuntasan Klasikal		55%	
Rata-rata		78,15	
Jumlah Skor		1016	
20	Mardiana M	75	Tuntas
19	Muh. Ainul Yaqin		Tidak Hadir
18	Latifah Akbar		Tidak Hadir
17	Ardian S	85	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat ada siswa yang

memiliki kriteria penilaian sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 orang (5%).

Siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 orang (30%), yang memiliki

kriteria sedang berjumlah 4 orang (20%), sedangkan siswa yang

memiliki kriteria rendah hanya berjumlah 2 orang (10%) dan kriteria

sangat rendah tidak ada.

Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa setelah

diterapkan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak

pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Untuk hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung

dengan menggunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

$$D = 20 \times 100\% = 55\%$$

Jadi hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 55%. Maka

Setelah seluruh pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. Kelemahan

e. Refleksi

peningkatan hasil belajar siswa. Namun pengaruh pembelajaran CTL sudah terlihat pada dorongan demikian hasil belajar suatu kelas belum mencapai kategori tinggi mencapai tingkat keberhasilan belajar sebesar 55%. Meskipun telah dikatakan tuntas belajar dengan kategori sedang yaitu Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut

	<20%	Sangat Rendah
	20-39%	Rendah
	40-59%	Sedang
	60-79%	Tinggi
	>80%	Sangat Tinggi
Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori	

Tabel 4.10
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal
Dalam %

berikut ini:
keberhasilan belajar suatu kelas yang dapat dilihat pada tabel di kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes evaluasi siklus I

akan dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang langkahnya sebagai berikut:

yang diajarkan dan pendekatan yang digunakan. Adapun langkah-
dengan model pembelajaran yang akan disesuaikan antara materi
materi selanjutnya dengan menggunakan pendekatan kontekstual
Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti mengajarkan

a. Perencanaan Tindakan

3. Prosedur Penelitian Siklus II

efektif untuk diterapkan di siklus II.

tindakan perbaikan serta mencari alternatif tindakan baru yang lebih
Dan hasil refleksi tersebut, maka peneliti akan melakukan
diperhatikan.

kegiatan penutup ketika guru merefleksikan pembelajaran kurang
dampak dari siswa yaitu respon siswa dalam pembelajaran pada
pembelajaran kontekstual tidak terpikirkan dengan baik. Sehingga
bagian *reflection* yang menjadi salah satu bagian dari komponen
peneliti terdapat masuk kelas. Sehingga pada kegiatan penutup
pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu dikarenakan
peneliti dan siswa adalah: peneliti dalam melaksanakan
dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berkaitan dengan

2. Mempersiapkan materi ajar.
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
4. Membuat format tes evaluasi siswa untuk melihat hasil belajar
5. siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di siklus II.
5. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- b. Pelaksanaan Tindakan**
- Pelaksanaan siklus II selama 2 x 45 menit dengan materi Ukhwah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran problem based learning. Dalam penyalinannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.
1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
 - b) Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa
 - c) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.
 - d) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Kegiatan Inti (60 menit)

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

kelompok

3) Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi

dengan redaksi kata mereka sendiri

hasil pemahaman terhadap buku yang mereka baca

mendesripsikan tap-tap poin peta konsep berdasarkan

2) Siswa membuat peta konsep tentang materi ukhuwah dan

tugas individu untuk membaca materi tentang ukhuwah

1) Sebelum siswa berdiskusi siswa dibent lebih dahulu

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Membagi kelompok diskusi

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

agar tidak terjadi perpecahan dan ukhuwah terjalin.

yang berkaitan dengan solusi sikap yang mereka temukan

3) Selanjutnya siswa membuat cerita dalam bentuk dialog

masalah perpecahan umat islam

2) Siswa diberikan tugas diskusi kelompok untuk memecahkan

islam

tentang kasus perpecahan yang terjadi di tubuh umat

1) Memberikan permasalahan kepada siswa permasalahan

a) Orientasi peserta didik pada masalah

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aidillah Fitriani	85	Tuntas

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus II

Tabel 4.11

siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan belajar uraian 5 nomor. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan atau tes formatif dengan soal pilihan ganda 10 nomor dan soal siklus II maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan evaluasi Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dan setiap siswa pada

c. Evaluasi Siklus II

- a) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi
 - b) Melakukan penilaian hasil belajar
 - c) Mengajak semua siswa untuk berdoa
 - d) Mengamati sikap siswa dalam berdoa
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- 2) Guru mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah kelompok yang presentasi
 - 1) Guru atau siswa bertanya dan menanggapi kepada
 - e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kemudian mendramakan contoh perilaku ukhuwah

Berikut ini akan dijelaskan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 siswa ada 16 siswa yang hadir dan 4 siswa tidak hadir pada evaluasi siklus II. Dari 16 siswa yang hadir semuanya mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 80% dan nilai rata-rata kelas sebesar 86 dengan jumlah skor secara keseluruhan sebesar 1376. Adapun siswa yang tidak memiliki nilai pada tabel di atas dikarenakan siswa tersebut tidak hadir pada evaluasi siklus II.

		Ketuntasan klasikal	Rata-rata	Jumlah Skor
20	Mardiana M	88	86	1376
19	Muh. Ainul Yakin	85		
18	Latifah Akbar	85		
17	Ardian S	85		
16	Utiah Syarifah	85		
15	Muh. Ghandi Maha putra	70		
14	Sri Wahyuni M	88		
13	Reski Amella	95		
12	Umyy Kaisum			
11	Si Syarah Sakinah			
10	Nur Ramadan H	95		
9	Nayla Ramadan	88		
8	Nur Fauziah	83		
7	Nur Hasbi Said	68		
6	Nur Afni Hendra	83		
5	Nur Syamsi Dahlan			
4	Muliyati	95		
3	Yuliana	90		
2	Haniah	93		

Tabel 4.12

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Evaluasi Siklus II

Persentase	Tingkat	Banyak	Persentase
Ketuntasan	Ketuntasan	Siswa	Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	5	25%
80%-89%	Tinggi	9	45%
68%-79%	Sedang	2	10%
55%-67%	Rendah	0	0%
0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		16	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sedang, tinggi dan sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria sedang hanya 2 siswa (10%), siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 9 siswa (45%) dan yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 siswa (25%). Sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa setelah

diterapkan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak

pada siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal
 Dalam %

Tabel 4.13

yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

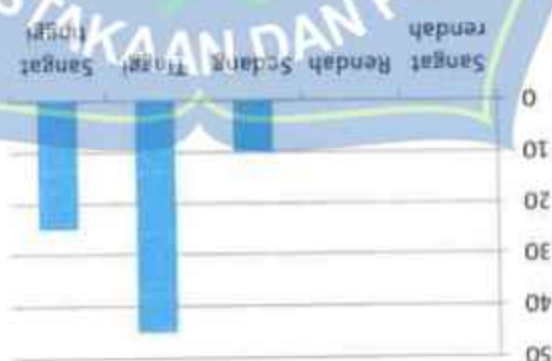
dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar suatu kelas
 tes evaluasi siklus II di kategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai
 sebesar 80%. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada
 Jadi hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II

$$D = \frac{X}{n} \times 100\% = 80\%$$

dengan menggunakan rumus yaitu:

Untuk hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung

Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran CTL pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA

4. Pembelajaran CTL Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Setelah seluruh pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II berkaitan dengan siswa, yaitu siswa tidak aktif bertanya ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya dan juga ketika guru bertanya siswa tidak begitu antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga kegiatan *questioning* yang menjadi bagian dari salah satu komponen pembelajaran kontekstual tidak terimplikasi dengan baik. Menurut peneliti siswa tidak aktif bertanya dikarenakan siswa terfokus pada kegiatan drama yang akan mereka tamplikan di depan kelas yaitu tentang solusi sikap dalam berperat ukhuwah.

d. Refleksi

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut telah dikatakan tuntas belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu mencapai tingkat keberhasilan belajar sebesar 80%.

40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Diantaranya adalah konstruktivisme, inquiry, questionong, learning community, modeling,

5. Bentuk Pembelajaran CTL Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

siswa.

Dari gambar tersebut memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran CTL pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh salah seorang peneliti dari Universitas Lampung yang juga pernah melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran CTL. Dimana dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

MA Aisyiah selama dua siklus bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.

reflection dan *authentic assessment*. Hal ini tertuang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak materi toleransi pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Bentuk Pembelajaran CTL dalam
Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Komponen Pembelajaran Kontekstual	Kegiatan Pembelajaran
Konstruktivisme : siswa menyusun, membangun, mengembangkan serta memberikan makna pada material pengetahuan.	• Sebelum siswa berdiskusi siswa diberikan lebih dahulu tugas individu untuk membaca materi tentang toleransi • Siswa membuat peta konsep tentang

materi toleransi dan mendeskripsikan tiap-tiap poin peta konsep berdasarkan hasil pemahaman terhadap buku yang mereka baca dengan radaksi kata mereka sendiri	Inquiri : proses menemukan pemahaman baru melalui pengamatan terhadap suatu kejadian, permasalahan dan situasi atau kondisi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan berpikir keterampilan
• Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah perilaku intoleransi	Question : bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam
meningkatkan sikap • Siswa atau guru bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang presentase	terlibat dalam keseluruhan unsur yang tanya jawab oleh dialog interaktif melalui ingin tahu siswa melalui mengembangkan sifat

	pembelajaran.	
Learning Community : • Membagi kelompok diskusi	pembentukan kelompok siswa dalam belajar	
Modeling : menjadi model • Guru memberikan contoh toleransi terhadap perbedaan pendapat pada saat sesi bertanya dan menganggapi ditiru terkait dengan contoh pada materi yang	Refleksi : merefresh dan mengevaluasi kembali terhadap hal-hal yang telah dipelajari	
Authentic Assessment : • Melakukan penilaian hasil belajar	melakukan kegiatan penilaian yang sebenarnya. Dimana dalam penilaian autentik dilihat dari alat tes yang digunakan dan hasil kemampuan siswa yang	



Tabel di atas merupakan salah satu bentuk pembelajaran CTL yang diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak materi toleransi yang teraplikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

	sesungguhnya.
--	---------------

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Kontesktual Teaching And Learning (CTL) dalam mata pelajaran akidah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal sebelum penerapan pembelajaran CTL siswa yang tuntas belajar senilai 20% (kategori rendah). Setelah diterapkan pembelajaran CTL pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 55% (kategori sedang) dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebesar 80% (kategori tinggi).

2. bentuk penerapan pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa yaitu dalam kegiatan pembelajaran dibentuk oleh komponen-komponen pembelajaran kontekstual kemudian teraplikasi dalam kegiatan pembelajaran yakni:

- 1) konstruktivisme: siswa membuat peta konsep tentang materi toleransi dan mendeskripsikan tiap-tiap poin peta konsep

agar ketika melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan

2. Bagi guru pendidikan agama islam pada jenjang SMU/MA disarankan apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif dan sesuai dengan digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan masalah belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran kontekstual ini dapat 1. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil

yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran

B. Saran

- 7) Authentic assessment, melakukan penilaian hasil belajar.
 - 6) Refleksi: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
 - 5) Question: siswa atau guru bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang presentase.
 - 4) Modeling: guru memberikan contoh toleransi terhadap perbedaan pendapat pada saat sesi bertanya dan menanggapi
 - 3) Learning community: membagi kelompok diskusi.
 - 2) Inquiri: berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah perilaku intoleransi.
- dengan redaksi kata mereka sendiri.

berdasarkan hasil pemahaman terhadap buku yang mereka baca

pembelajaran kontekstual karena dalam pembelajaran agama Islam seharusnya mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini disebabkan banyaknya masalah-masalah keagamaan yang terjadi dalam kehidupan nyata dan juga bagi siswa pada jenjang SMU/MA telah memasuki tahap berpikir yang tinggi.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam, mengembangkan proses berfikirnya dan mengembangkan keterampilannya.

4. Bagi peneliti kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi dan referensi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan pembelajaran kontekstual.

5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya
- BudiWahyono, "Pengertian, Tujuan dan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning)", <http://www.pendidikanekonomi.com/p/blog-page.html> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 20.25
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dosen Pendidikan. 2019. "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terengkap", <https://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terengkap/> diakses pada 29 Juni 2019 pukul 22.38.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanahusni. 2015. "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah", <http://hasanah1402521328.blogspot.com/2015/06/telaah-kurikulum-aqidah-akhlak-pada.html>, diakses pada 29 Juni pukul 15.03.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*. 2016.
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University press.

- Margono. 2003. *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: PT. Mahasatya.
- Miles, Matthew B dan Amicheal Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhalimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Ali Daud. 2000. *pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurhadi, Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontesktual (contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontesktual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP.
- Nurma, Lilis. 2013. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. <http://lilisnurmah.blogspot.com/2013/02/pendekatan-contextual-teaching-and.html>, diakses pada tanggal 25 juni 2019 pukul 14.20.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Rusman. 2001. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



Supriyono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2006 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada memecahan

KI-1 : menghayat dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

A. Kompetensi Inti (KI)

Nama Sekolah/Madrasah : MA Aisyiah
Mata Pelajaran
Kelas/Semester
Materi Pokok
Alokasi Waktu

: 2x45 Menit
: Toleransi
: XII IPA / Ganjil
: Aqidah Akhlak



bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya

untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode

sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari amal sholeh, toleransi, musawah

dan ukhuwah

2.2 Terbiasa berperilaku amal sholeh, toleransi, musawah dan

ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Memahami pengertian dan pentingnya amal sholeh, toleransi,

musawah dan ukhuwah

4.2 Menyajikan peta konsep tentang keutamaan amal sholeh, toleransi,

musawah dan ukhuwah

C. Indikator Pembelajaran

1. menjelaskan pengertian toleransi

2. menjelaskan pentingnya toleransi

3. menyebutkan masing-masing minimal 3 contoh sikap toleransi

kepada sesama muslim dan non muslim beserta dalilnya

4. memecahkan masalah perilaku intoleransi

5. membuat peta konsep tentang keutamaan toleransi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian toleransi dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya toleransi dengan benar
3. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim beserta dalilnya
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat memecahkan masalah perilaku intoleransi
5. Siswa dapat membuat peta konsep tentang keutamaan toleransi

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Toleransi

Secara bahasa kata toleran berasal dari bahasa Latin *tolere* yang berarti berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal atau suatu sikap yang senantiasa saling menghargai setiap manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa toleransi berarti sifat atau sikap toleran (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya).

Dalam bahasa arab istilah toleransi dikenal dengan *tasamuh* yang berarti kemuliaan, lapang dada, ramah dan suka memaafkan.

2. Dalil tentang toleransi

- a) H.R bukhari dan muslim

1. Papan tulis
2. spidol
3. Buku paket akidah akhlak kelas XII IPA
4. LK (Lembar Kerja)
5. Lembar penilaian

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Model pembelajaran : PBL (*Problem Based Learning*)
 Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab
 Pendekatan pembelajaran : Kontesktual

E. Metode Pembelajaran (Rincian dan Kegiatan Pembelajaran)

- a) Senantiasa memahami realitas kehidupan yang beragam satu dengan yang lainnya
- b) Menyadari perbedaan sebagai karunia Allah Swt yang harus diposisikan secara tepat agar saling melengkapi satu dengan yang lainnya
- c) Menerima nasehat orang lain untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri
- d) Tidak egois dalam menjalani kehidupan karena setiap orang tidak akan dapat hidup sendiri tanpa berbantuan dengan orang lain

3. Kriteria Orang-orang yang bersikap toleran

- b) Q.S al-Ma'idah/5 : 8
- c) Q.S al-Mumtahanah/60 : 8

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan

menanyakan kabar mereka.

- Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa

- Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru

sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

- Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam

mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Orientasi peserta didik pada masalah

- Memberikan permasalahan kepada siswa terkait dengan

perilaku intoleran yang terjadi di Indonesia

- Siswa diberikan tugas diskusi kelompok untuk memecahkan

masalah perilaku intoleransi

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Membagi kelompok diskusi

3. Membimbing penyediaan individu maupun kelompok

- Sebelum siswa berdiskusi siswa diberi terlebih dahulu tugas

individu untuk membaca materi tentang toleransi

- Siswa membuat peta konsep tentang materi toleransi dan

mendeskrripsikan tiap-tiap poin peta konsep berdasarkan hasil

pemahaman terhadap buku yang mereka baca dengan redaksi kata mereka sendiri

- Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah perilaku intoleransi

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Siswa atau guru bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang persentase
- Guru memberikan contoh toleransi terhadap perbedaan pendapat pada saat sesi bertanya dan menanggapi

- Guru mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Melakukan penilaian hasil belajar

- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

- Mengamati sikap siswa dalam berdoa

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Teknik Penilaian Sikap Spritual, Dan Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan Dan Penilaian Keterampilan.

2. Sikap spritual dan sosial

No	Indikator	Butir Instrument
1	Menjelaskan toleransi pengertian	Terlampir

c. Kisi-kisi :

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Tes Tulisan

3. Pengetahuan

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Tidak mengerjakan hal lain di	Terlampir
2.	Meminta izin ketika memiliki keperluan di luar kelas	Terlampir
3.	Memberikan bantuan ketika teman membutuhkan bantuan dan menghargai perbedaan pendapat ketika sedang berdiskusi dan presentasi kelompok	Terlampir

c. Kisi :

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri Dan Antar Teman
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri Dan Antar Teman

2	Menjelaskan pentingnya toleransi	Terlampir
3	Menyebutkan masing-masing minimal 3 contoh sikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim beserta dalilnya	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Menyajikan Hasil Karya
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Hasil Karya
- c. Kisi-kisi

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Menyajikan peta konsep tentang keutamaan toleransi	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Guru Mata Pelajaran

Dra. Sumlati M.

Mahasiswa Peneliti

St. Diazah Hidayati

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA. Aisyiyah

Dra. Hj. Raodah, M.Pd

NIP 196109081987032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai, Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

A. Kompetensi Inti (KI)

Nama Sekolah/Madrasah : MA Aisyiyah
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas/Semester : XII IPA / Ganjil
 Materi Pokok : Ukhwah
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit



bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya

untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode

sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menghayat nilai-nilai positif dari amal sholeh, toleransi, musawah

dan ukhuwah

2.2 Terbiasa berperilaku amal sholeh, toleransi, musawah dan

ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Memahami pengertian dan pentingnya amal sholeh, toleransi,

musawah dan ukhuwah

4.2 Menyajikan peta konsep tentang keutamaan amal sholeh, toleransi,

musawah dan ukhuwah

C. Indikator Pembelajaran

1. menjelaskan pengertian ukhuwah

2. menjelaskan pentingnya ukhuwah

3. Menghimpalkan redaksi ayat tentang ukhuwah

4. menyebutkan masing-masing 5 contoh sikap ukhuwah dan yang

bukan sikap ukhuwah

5. memecahkan masalah perpecahan yang terjadi di tubuh umat

Islam

6. membuat peta konsep tentang keutamaan toleransi dengan baik
- D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ukhuwah dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya ukhuwah dengan tepat
3. Siswa dapat menghapuskan redaksi dalil tentang ukhuwah dengan benar
4. Siswa dapat menyebutkan 5 contoh sikap ukhuwah dan yang bukan sikap ukhuwah dengan benar
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat memecahkan masalah perpecahan yang terjadi di tubuh umat islam dengan baik
6. Siswa dapat membuat peta konsep tentang keutamaan toleransi dengan baik

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Ukhuwah
- Ukhuwah biasa diartikan sebagai persaudaraan. Ukhuwah dalam konteks bahasa Indonesia, memiliki arti sempit seperti saudara kandung dan dalam arti yang luas ukhuwah adalah hubungan pertalian antara sesama manusia dan hubungan kekerabatan yang akrab diantara mereka.

Dalam pengertian yang luas, ukhuwah adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa persaudaraan, kerukunan, persatuan dan solidaritas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau suatu kelompok pada kelompok lain dalam interaksi sosial.

2. Dalil tentang toleransi

- a) QS. Al-hujurat : 10
- b) QS. At-taubah : 11
- c) QS. Ali imran : 103
- d) HR. Bukhari

3. Pendekatan Ukhuwah

- a) Ta'aruf
- b) Tafahum
- c) Ta'aawun
- d) tafakul

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran : Kontekstual

Model pembelajaran : PBL (*Problem Beasid Learning*)

Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, role playing

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1. Papan tulis
- 2. spidol
- 3. Buku paket akidah akhlak kelas XII IPA
- 4. LK (Lembar Kerja)
- 5. Lembar penilaian

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
- Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa
- Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.
- Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Orientasi peserta didik pada masalah
 - Memberikan permasalahan kepada siswa tentang kasus perpecahan yang terjadi di tubuh umat islam
 - Siswa diberikan tugas diskusi kelompok untuk memecahkan masalah perpecahan umat islam
 - Selanjutnya siswa membuat cerita dalam bentuk dialog yang berkaitan dengan solusi sikap yang mereka temukan agar tidak terjadi perpecahan dan ukhuwah terjalin.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - Membagi kelompok diskusi
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - Sebelum siswa berdiskusi siswa diberi terlebih dahulu tugas individu untuk membaca materi tentang ukhuwah
 - Siswa membuat peta konsep tentang materi ukhuwah dan mendeskripsikan tiap-tiap poin peta konsep berdasarkan hasil

pemahaman terhadap buku yang mereka baca dengan redaksi kata mereka sendiri

- Setelah mengerjakan tugas individu siswa berdiskusi kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian mendramakan contoh perilaku ukhuwah

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru atau siswa bertanya dan menanggapi kepada kelompok yang persentase
- Guru mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
- Mengamati sikap siswa dalam berdoa

H. PENILAIAN

1. **Teknik Penilaian** : Teknik Penilaian Sikap Spritual, Dan Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan Dan Penilaian Keterampilan.

2. Sikap spiritual dan sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri Dan Antar Teman

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri Dan Antar Teman

c. Kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Tidak mengerjakan hal lain di luar dari proses pembelajaran	Terlampir
2.	Meminta izin ketika memiliki keperluan di luar kelas	Terlampir
3.	Memberikan bantuan ketika teman membutuhkan bantuan dan menghargai perbedaan	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan

b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Tes Tulisan

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrument
1	Menjelaskan pengertian ukhuwah	Terlampir
2	Menjelaskan pentingnya ukhuwah	Terlampir
3	Menghapalkan redaksi dalil tentang ukhuwah	Terlampir

4	Menyebutkan 5 contoh sikap ukhuwah dan yang bukan sikap ukhuwah	Terlampir
---	---	-----------

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Menyajikan Hasil Karya
 b. Bentuk Instrument : Lembar Hasil Karya
 c. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Menyajikan peta konsep tentang keutamaan Ukhuwah	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Gowa, 26 September 2019

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sumiati M.

St. Djaozah Hidayati

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA. Aisyiyah

Dra. Hj. Raodah, M.Pd

NIP 196109081987032001

Lampiran 3.

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Toleransi

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut

hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				
6	Melaksanakan pembelajaran secara berurutan				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				
12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa				

13	Melakukan reward kepada siswa				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan Kompetensi				

Gowa, 12 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.



Lampiran 4.

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Toleransi

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut
hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses pembelajaran				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar				

Gowa, 12 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.

Lampiran 5.

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Ukhuwah

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut
hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				

12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa				
13	Melakukan reward kepada siswa				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan Kompetensi				

Gowa, 26 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.



Lampiran 6.

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Ukhuwah

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses pembelajaran				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar				

Gowa, 26 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.

Lampiran 7.

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SIKLUS I**

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Toleransi

Petunjuk : Benilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut
hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	Komponen Kontekstual	NILAI			
		1	2	3	4
1	Konstruktivisme				
2	Inquiri				
3	Learning Community				
4	Question				
5	Modeling				
6	Refleksi				
7	Authentick Assesment				

Keterangan:

- Konstruktivisme** : siswa menyusun, membangun, mengembangkan serta memberikan makna pada material pengetahuan.

2. **Inquiri** : proses menemukan pemahaman baru melalui pengamatan terhadap suatu kejadian, permasalahan dan situasi atau kondisi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.
3. **Learning Community** : membentuk kelompok siswa dalam belajar
4. **Question** : bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam pembelajaran.
5. **Modeling** : menjadi model atau memberikan contoh kepada siswa yang dapat ditiru terkait dengan contoh pada materi yang diajarkan
6. **Refleksi** : merefresh dan mengevaluasi kembali terhadap hal-hal yang telah dipelajari
7. **Authentic Assessment** : melakukan kegiatan penilaian yang sebenarnya. Dimana dalam penilaian autentik dilihat dari alat tes yang digunakan, hasil kemampuan siswa yang sesungguhnya, dan penilaian dalam proses pembelajaran.

Gowa, 12 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.

Lampiran 8.

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SIKLUS II**

Nama Sekolah : MA Aisyiyah

Kelas : XII IPA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Ajar : Toleransi

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut
hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

NO	Komponen Kontekstual	NILAI			
		1	2	3	4
1	Konstruktivisme				
2	Inquiri				
3	Learning Community				
4	Question				
5	Modeling				
6	Refleksi				
7	Authentick Assesment				

Keterangan:

- Konstruktivisme** : siswa menyusun, membangun, mengembangkan serta memberikan makna pada material pengetahuan.

2. **Inquiri** : proses menemukan pemahaman baru melalui pengamatan terhadap suatu kejadian, permasalahan dan situasi atau kondisi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.
3. **Learning Community** : membentuk kelompok siswa dalam belajar
4. **Question** : bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam pembelajaran.
5. **Modeling** : menjadi model atau memberikan contoh kepada siswa yang dapat ditiru terkait dengan contoh pada materi yang diajarkan
6. **Refleksi** : merefresh dan mengevaluasi kembali terhadap hal-hal yang telah dipelajari
7. **Authentic Assessment** : melakukan kegiatan penilaian yang sebenarnya. Dimana dalam penilaian autentik dilihat dari alat tes yang digunakan, hasil kemampuan siswa yang sesungguhnya, dan penilaian dalam proses pembelajaran.

Gowa, 12 September 2019

Observer

Dra. Sumiati M.

Lampiran 9.

SOAL TES AWAL

Soal Pilihan Ganda Silahkan Isi dengan tanda (x)

1. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah Swt. Yang baik dan mulia. Apabila dilihat dari sudut pandang akidah islam, keberadaan asmaul husna sebagai bukti sifat Allah yaitu..
 - a. Allah maha kuasa mengatur makhluknya
 - b. Kemuliaan dan kekuasaan hanya milik Allah
 - c. Mahabener Allah dengan segala firmanNya
 - d. Kesempurnaan dan keagungan sifat-sifat Allah Swt
 - e. Kekuasaan Allah Swt meliputi seluruh alam semesta
2. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt mempunyai nama-nama yang baik dan mulia serta berdoa dengan nama-nama Allah Swt adalah..
 - a. Bentuk beriman kepada Allah Swt
 - b. Bentuk beriman kepada malaikat Allah Swt
 - c. Bentuk beriman kepada rasul Allah Swt
 - d. Bentuk beriman kepada kitab Allah Swt
 - e. Bentuk beriman kepada qada dan qadar Allah Swt
3. Seorang hamba yang mampu meneladani sifat al-Gaffar dalam kehidupan sehari-hari akan menampilkan perilaku sebagai berikut, kecuali..
 - a. Memberikan motivasi kepada yang membutuhkan

- b. Memiliki sifat pemaaf
 - c. Menutupi aib/kesalahan orang lain
 - d. Memiliki rasa belas kasihan
 - e. Memahami/mau menerima apa adanya
4. Firman Allah Swt yang artinya, *"dan mahasuci tuhan yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan apa yang ada diantara keduanya; dan di sisi-Nyalah pengetahuan tentang hari kiamat dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan"* (Q.S. az-Zukhruf: 85) menunjukkan bahwa Allah mempunyai asmaul husna yaitu..
- a. Al-Gaffar
 - b. Al-Malik
 - c. Al-Hasib
 - d. Ar-Razzaq
 - e. Ar-Rahman
5. Dalam kehidupan sehari-hari, baik pada zaman dahulu maupun sekarang, kita menjumpai orang yang ahli dalam perhitungan atau keadministrasian. Fakta tersebut mengingatkan pada asmaul husna..
- a. Al-Gaffar
 - b. Al-Malik
 - c. Al-Hasib
 - d. Ar-razzaq
 - e. Ar-rahman

6. Upaya untuk meneladani Allah Swt dengan sifat al-khaliq dapat diwujudkan dengan cara-cara..
- Berpikir cerdas kreatif dalam hidup
 - Berpikir benar dan semangat dalam hidup
 - Berpikir positif dan senantiasa menjaganya
 - Belajar dengan sungguh-sungguh
 - Belajar dengan penuh rasa tanggung jawab
7. Sesungguhnya Allah Swt memiliki sifat al-Hakim. Menurut imam al-Ghazali dalam memahami kata "al-hakim" sebagaimana terdapat pada sifat Allah, yang benar adalah..
- Keadilan dan kebenaran sebagai milik Allah Swt
 - Allah Swt menciptakan pengetahuan dan keadilan sesuai dengan kehendak-Nya
 - Keilmuan yang ada pada seluruh alam raya ini adalah milik Allah Swt
 - Pengetahuan dasar tentang sesuatu yang paling utama adalah Allah Swt sebagai hakim yang sebenarnya
8. Berikut ini adalah karakteristik seseorang yang memiliki sikap profesional, kecuali..
- Selalu mengejar hasil pekerjaan dengan sempurna
 - Bersungguh-sungguh dalam berusaha menghasilkan sesuatu
 - Teliti, tekun, tabah dan tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai
 - Memiliki integritas yang tinggi dan tidak tergoyahkan oleh rayuan

e. Selalu mendapatkan segala sesuatu yang menjadi impian dan keinginan

9. Allah Swt telah menyatakan dalam Alquran bahwa alam semesta diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, hal yang seharusnya diperhatikan dan dilaksanakan manusia adalah..

- a. Memanfaatkan alam semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan
- b. Menjaga dan melestarikan alam karena titipan dari sang pencipta
- c. Bersifat apatis terhadap kondisi yang terjadi pada alam
- d. Berbuat semampu kita dan pasrah terhadap keadaan alam sekarang ini
- e. Melapor kepada pihak yang berwenang ketika terjadi penyelewengan

10. Allah Swt telah menciptakan manusia untuk dapat mengelola segala sesuatu yang telah ada di bumi, sebagaimana yang dikatakan dalam alquran surat Al-Mulk ayat 15, yang kandungannya antara lain..

- a. Segala sesuatu yang ada di alam raya diperuntukkan bagi manusia agar dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan
- b. Segala daya dan upaya atas kehendak Allah Swt. Diperuntukkan bagi manusia agar dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan
- c. Allah senantiasa mencintai makhluknya dan bertakwa diperuntukkan bagi manusia agar dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan
- d. Allah Swt telah menyiapkan sarana di muka bumi dan manusia diperintahkan untuk mengelolanya

- e. Allah menciptakan makhluk hidup sudah sesuai dengan skenario dan tidak dapat diganggu gugat

Soal Uraian Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Secara bahasa, kata "*al-gaffar*" berasal dari bahasa arab, *gafara* yang artinya *tagtiyah* dan *sitr*, yaitu menutupi atau merahasiakan. Jelaskan dan berikan contoh dari menutupi dan merahasiakan tersebut.
2. Menurut realita kehidupan sekarang ini, banyak orang yang tergila-gila dengan harta hingga lupa tujuan hidup di dunia ini. Bagaimana seharusnya kita menyikapi hidup dalam konteks sifat ar-Razzaq.
3. Banyak pejabat atau pemimpin dalam kehidupan modern yang menggunakan prinsip aji mumpung. Bagaimana sikap seorang pejabat atau pemimpin agar dapat meneladani Allah Swt dari sifat al-Malik? Jelaskan
4. Selama menjalani hidup, kita harus memiliki perhitungan yang akurat. Jelaskan pendapatmu tentang pengertian maknawi dari salah satu asmaul husna, *al-hasib*.
5. Jelaskan dan berikan contoh masing-masing dalam meneladani sifat (ar-razzaq, al-Malik, al-hakim) dalam kehidupan.

Jawab:

Lampiran 10.

SOAL TES EVALUASI SIKLUS I

Soal Pilihan Ganda Silahkan Isi dengan tanda (x)

1. Istilah toleransi dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan...
 - a. Tasamuh
 - b. Tawazun
 - c. Tadabbur
 - d. Tahalul
 - e. Taqarrub
2. Berikut ini yang *bukan* merupakan fungsi dari sikap toleran adalah...
 - a. Sebagai penertib
 - b. Sebagai pengaman
 - c. Sebagai pembenar
 - d. Sebagai pendamai
 - e. Sebagai pemersatu
3. Akhir-akhir ini seringkali mendengar ada perkelahian antar pelajar dengan tempat sekolah yang berbeda atau biasa disebut dengan *Tawuran*. Munculnya perkelahian tersebut sebagai bukti bahwa diantara para pelajar belum memahami sikap...
 - a. Pemberani
 - b. Solidaritas
 - c. Kemandirian

- d. Kebersamaan
 - e. Toleransi
4. Berikut manfaat dari toleransi, *kecuali*...
- a. Terciptanya persahabatan
 - b. Terciptanya persaudaraan
 - c. Terciptanya keamanan
 - d. Terciptanya persatuan masyarakat
 - e. Terciptanya perilaku tidak terpuji
5. Cara bersikap dalam menghadapi perbedaan agama yaitu dengan cara...
- a. Mengikuti keyakinannya
 - b. Tidak memeranginya walaupun memiliki perbedaan agama
 - c. Mengikuti tata cara ibadahnya
 - d. Menghadiri acara yang berkaitan dengan kayakinannya
 - e. Membenarkan ajaran agamanya
6. Berikut adalah contoh perilaku yang mencerminkan toleransi, *kecuali*...
- a. Beribadah bersama umat agama lain
 - b. Menghormati umat agama lain
 - c. Berdialog dengan umat agama lain
 - d. Berkawan dengan umat agama lain
 - e. Tidak memerangi umat agama lain
7. Dasar dari sikap toleransi adalah...
- a. Pertempuran

- b. Perdebatan
 - c. Kasih sayang
 - d. Berputus asa
 - e. Mandiri
8. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara...
- a. Mengedepankan kebenaran sepihak
 - b. Melakukan pengamanan atas jalannya diskusi
 - c. Membiarkan suasana tegang
 - d. Mengedepankan kesepakatan untuk dialog
 - e. Menyelesaikan masalah dengan cara anarkis
9. Toleransi kepada nonmuslim dibolehkan dalam hal-hal berikut, kecuali...
- a. Ekonomi
 - b. Ibadah
 - c. Politik
 - d. Sosial
 - e. Budaya
10. Firman Allah Swt: *"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil"*. Kutipan firman Allah tersebut terkandung dalam surat...
- a. Al-Mumtahanah 60:8

- b. Saba' 34:24
- c. Al-Hajj 22:68
- d. Al-Ma'idah 5:8
- e. Al-Isra 17:70

Soal Uraian Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Jelaskan pengertian toleransi secara etimologi dan terminologi.
2. Dalam kehidupan sikap toleransi sangatlah penting untuk dilakukan. Jelaskan mengapa toleransi itu penting.
3. Bagaimana cara kita menyikapi perbedaan dengan baik, itulah yang disebut dengan toleransi salah satunya dalam perbedaan agama. Sebutkan masing-masing minimal 3 contoh sikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim
4. Toleransi merupakan bagian dari ajaran Islam. Tuliskan masing-masing satu dalil tentang toleransi sesama muslim dan toleransi kepada non muslim
5. Suatu sikap yang dilakukan pasti akan menimbulkan pengaruh. Tuliskan minimal 3 pengaruh atau nilai positif yang muncul dari sikap toleransi.

Jawab

Lampiran 11.

SOAL TES EVALUASI SIKLUS II

Soal Pilihan Ganda Silahkan Isi dengan tanda (x)

1. Ikatan jiwa yang melahirkan perasaan kasih sayang, cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap setiap orang, dimana keterpautan jiwa itu dipautkan oleh ikatan akidah islam, iman dan takwa merupakan pengertian dari...
 - a. Mahabbah
 - b. Ikhlas
 - c. Ukhuwah
 - d. Akidah
 - e. Syariah
2. Makna yang terkandung dalam surat al hujurat ayat 10 adalah...
 - a. Orang-orang beriman harus menjadi saudara sehingga saling mewarisi
 - b. Apabila terjadi sengketa atau perselisihan antar sesama orang beriman harus didamaikan
 - c. Orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa
 - d. Manusia harus saling mengenal satu sama lainnya
 - e. Perdamaian disebut juga dengan islah
3. Dasar persaudaraan antara orang beriman adalah adanya persamaan...
 - a. Akidah
 - b. Keturunan

- c. Bangsa
 - d. Nasab
 - e. Ras
4. Hati yang bersih akan menciptakan... dalam hubungan dengan saudara sesamanya .
- a. Perdamaian
 - b. Permusuhan
 - c. Perdebatan
 - d. Pertahanan
 - e. Perselisihan
5. Seorang muslim terhadap muslim lainnya bagaikan...
- a. Satu bangunan
 - b. Satu ikatan
 - c. Satu tujuan
 - d. Satu hati
 - e. Satu pemahaman
6. Ukhuwah akan melahirkan rasa kasih sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim dan mendatangkan dampak positif, kecuali...
- a. Saling menolong
 - b. Mengutamakan orang lain
 - c. Ramah
 - d. Individualis
 - e. Saling memaafkan
- 
- The watermark is a large, semi-transparent blue shield-shaped logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. It features a central sunburst emblem with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is arched across the top, 'MAKASSAR' is in the center, and 'PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN' is arched across the bottom. There are two yellow stars on either side of the central text.

7. Salah satu hikmah ukhuwah adalah terwujudnya...

- a. Persatuan
- b. Pertengkaratan
- c. Perbedaan
- d. Perselisihan
- e. Pertentangan

8. Hal yang paling penting dalam ukhuwah islamiyah adalah...

- a. Tolong menolong
- b. Kesatuan umat islam
- c. Menghilangkan kesusahan saudaranya
- d. Saling memberi nasehat
- e. Memarahatikan

9. Agar ukhuwah islam dapat tegak dengan kukuh, diperlukan empat tiang penyangga yaitu...*kecuali*

- a. Ta'aruf
- b. Tafahum
- c. Ta'awun
- d. Tafakul
- e. Tadabur

10. Berikut ini surat yang menjelaskan tentang ukhuwah adalah...

- a. Q.s Al-Mumtahanah/60:8
- b. Q.s Al-Hajj/22:69
- c. Q.S Al-Isra/17:70

d. Q.S An-Nahl/16:97

e. Q.S At-Taubah/9:11

Soal Uraian Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Jelaskan pengertian ukhuwah secara etimologi dan terminologi.
2. Jelaskan pentingnya ukhuwah islamiyah
3. Tuliskan salah satu redaksi ayat tentang ukhuwah
4. Ukhuwah berarti persaudaraan yang menghasilkan solidaritas persatuan umat islam. Sebutkan masing-masing 5 contoh sikap ukhuwah dan yang bukan sikap ukhuwah
5. Uraikan dan hasil analisis anda tentang penyebab terjadinya perpecahan di tubuh umat islam sehingga tidak adanya solidaritas persatuan dan solusi untuk mengatasinya

Jawab

Lampiran 12.**Dokumentasi Penelitian Siklus I**

Lampiran 13.

Dokumentasi Penelitian Siklus II



Lampiran 14.

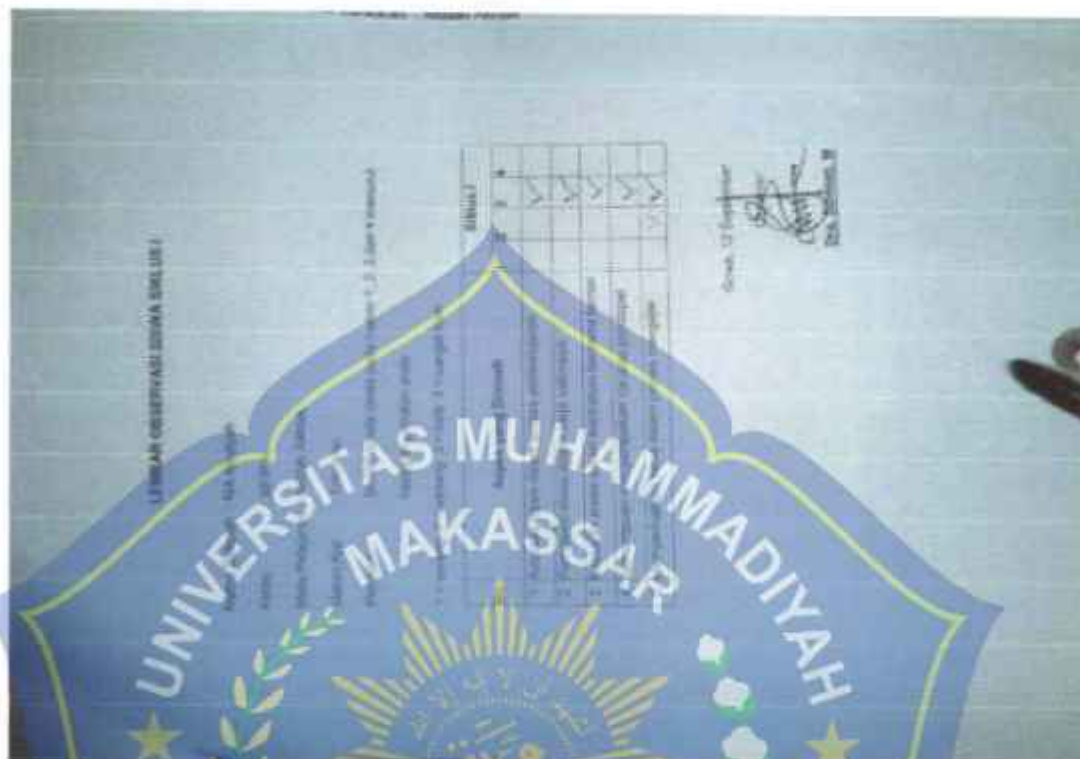
Dokumentasi Evaluasi Siklus I

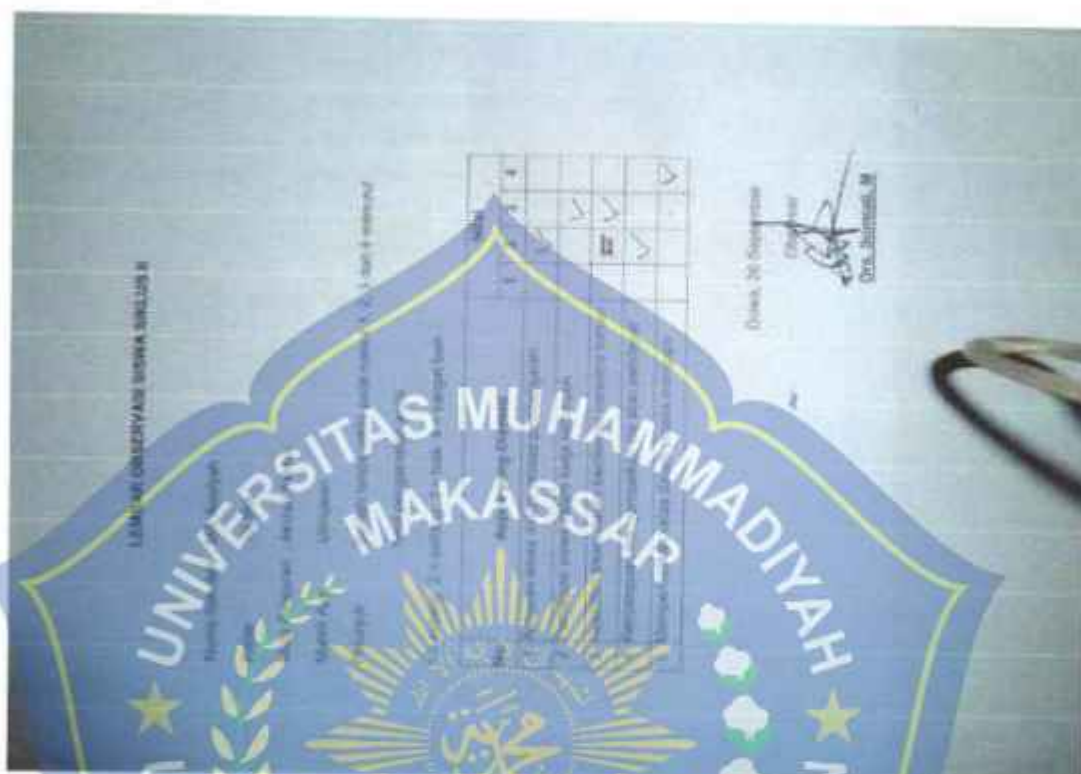


Lampiran 15.

Dokumentasi Evaluasi Siklus II



Lampiran 17.**Dokumentasi Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Lampiran 19.**Dokumentasi Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Lampiran 22.

Dokumentasi Hasil Tes Awal dan Hasil Evaluasi Siklus I - II

